

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi (Pengertian Judul)

Judul yang diserahkan pada mata kuliah Studio Konsep Perancangan Arsitektur adalah “**Perancangan Akademi Sepak Bola Dengan Pendekatan Arsitektur Kinetik Di Solo**”. Judul tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Perancangan** merupakan proses mendesain dan membuat sesuatu atau sistem baru. (Muhammad Arsyad Suyuti dan Rusdi Nur, 2018:5).
- b. **Akademi** merupakan ruang di mana orang dapat menyampaikan dan menerima ide, gagasan dan pengetahuan, dan pada saat yang sama dapat mengujinya secara jujur, terbuka dan bebas. (Achmad Bachtiar et al., n.d., 2013)
- c. **Sepak Bola** menurut FIFA merupakan permainan yang menggunakan bola sepak dan dimainkan oleh sebelas pemain dalam satu tim serta dimainkan di lapangan rumput atau turf dengan panjang lapangan 90-120meter dan lebar 45-90 meter.(*FIFA Statutes*, 2009)
- d. **Pendekatan** dapat dianggap sebagai titik awal atau perspektif kita tentang proses pembelajaran, menurut (Sanjaya, 2008:127).
- e. **Arsitektur** membentuk kesatuan yang menyatukan ruang, bentuk, teknik dan fungsi. (Ching, t.t.)
- f. **Kinetik**: kata “kinetik” berasal dari bahasa Yunani yaitu kinetikos yang artinya bergerak. Energi kinetik disebut juga energi gerak. Oleh karena itu, semua benda yang bergerak sudah pasti memiliki energi kinetik yang dipengaruhi oleh massa dan kecepatan suatu benda saat bergerak. (Jain & C, 2009)
- g. **Surakarta** lebih dikenal dengan nama “Solo” adalah wilayah yang dipilih oleh Raja Pakubuwana II saat akan membangun keraton baru. Surakarta adalah sebuah kota besar di provinsi Jawa Tengah. Nama tersebut masih menjadi tren yang banyak digunakan hingga saat ini bahkan mengusung konotasi budaya. Saat ini, nama Surakarta digunakan dalam situasi resmi

pemerintahan, sedangkan nama Solo lebih umum digunakan. Kata sura dalam bahasa Jawa berarti "berani" dan karta berarti "sempurna / lengkap". (Surakarta, 2015)

Berdasarkan perincian arti judul, "Perancangan Akademi Sepak Bola dengan Pendekatan Arsitektur Kinetik di Surakarta". Sebuah perencanaan merancang gedung akademi sepak bola guna mewadahi bakat pemain sejak dini demi mengembangkan prestasi sepak bola di tingkat nasional dan internasional.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Sepak Bola Merupakan Olahraga Paling Populer Di Dunia

Olahraga merupakan salah satu kebutuhan kehidupan manusia berupa kegiatan yang menjaga kesehatan. Menurut KBBI, olahraga adalah kegiatan jasmani yang menyehatkan dan memperkuat tubuh. Sebagian orang mengetahui olahraga hanyalah model kebugaran. Ada banyak macam olahraga di dunia, tetapi yang paling populer adalah sepak bola.

Sepak bola merupakan olahraga paling populer di dunia. Sepak bola berasal dari Tiongkok abad ke 2-3 SM. Indonesia, sepak bola diperkenalkan sejak jaman penjajahan oleh orang-orang Belanda yang datang bekerja di instansi pemerintah Belanda sebagai sarana rekreasi dan kebugaran, hingga sampai sekarang negara Indonesia mencatat sebagai basis penggemar sepak bola terbesar kedua di dunia dengan angka 77%. (Ngakan Gede dkk, 2013).

1.2.1.1. Kondisi Sepak Bola Indonesia Di Kancah Internasional

Seiring berjalannya waktu, ketika negara-negara di Asia mulai berlomba untuk memperkuat kualitas sepak bolanya agar bersaing di level internasional, kondisi berbalikan justru dialami Timnas Indonesia, prestasi Timnas Indonesia justru semakin menurun, puncaknya di tahun 2015 ketika PSSI dibekukan FIFA karena masalah dualisme kompetisi liga Indonesia. Dari kasus tersebut menunjukkan bahwa kualitas liga Indonesia masih belum baik, padahal faktor utama pembentuk kualitas persepakbolaan

suatu negara adalah kualitas kompetisi liganya. Dapat dibuktikan bahwa negara Eropa yang memiliki tim nasional dan kompetisi liga yang berkualitas. Membentuk liga yang berkualitas harus memiliki klub peserta yang berkualitas. Untuk membentuk klub yang berkualitas, dapat dimulai dari peningkatan kualitas pembinaan pemain usia muda. (Kidung Apati dkk., 2020)

Faktor yang membuat sepak bola Indonesia masih lemah di kancah internasional adalah tempat latihan yakni salah satu aspek terpenting bagi tim. Sayangnya, di Indonesia sangat sedikit tempat latihan berkualitas yang memenuhi standar FIFA. Kemudian kurangnya kualitas pembinaan usia dini, buruknya kompetisi domestik, kualitas pelatih internal yang kurang, klub-klub di Indonesia masih lambat berkembang, tidak Mengirimkan Pemain ke klub mancanegara akhirnya mental menjadi yang lemah dan memberi kebebasan timnas dalam kepentingan berbagai pihak. Faktor tersebut yang menghambat sepak bola Indonesia untuk berprestasi di kancah Internasional.

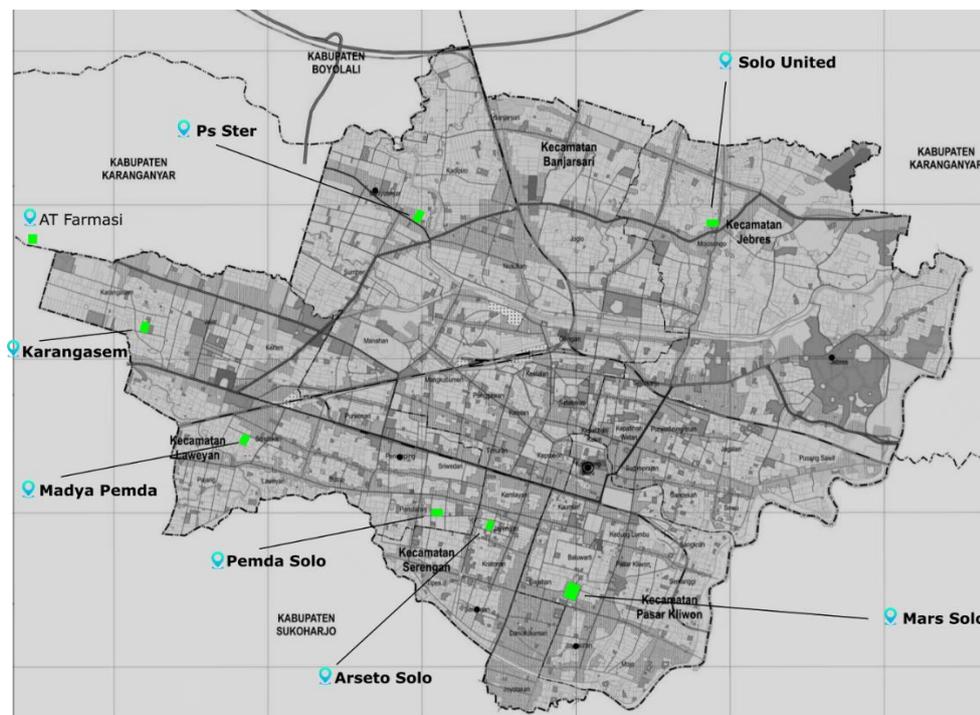
1.2.2. Kurangnya Pembinaan Sepak Bola Usia Dini Di Jateng - Solo

Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) merupakan organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan sepak bola di Indonesia. Didirikan pada tanggal 19 April 1930. Presiden pertamanya, Soeratin Sosrosoegondo.

Menurut Indra Sjafri, selaku direktur teknik Timnas Indonesia, cara cepat pengembangan oleh PSSI agar timnas Indonesia meraih prestasi di dunia sepak bola, yakni memasukkan naturalisasi pemain asing. Namun, kehadiran pemain naturalisasi tidak berdampak positif bagi performa timnas Indonesia. Banyak negara melakukan naturalisasi, namun dengan potensi 65 juta anak Indonesia bisa dilatih, tidak mungkin tidak ada satu anak pun yang tidak berbakat sepakbola. hal itu menunjukkan kesalahan pembinaan. (Arifin, 2021)

Salah satu contohnya pada klub asal Jawa Tengah, Persatuan Sepak Bola Indonesia Surakarta (PERSIS), sebuah klub sepak bola profesional berbasis di Surakarta (Solo), Jawa Tengah yang menggunakan pemain lokal tetapi hasilnya minim prestasi di liga. Hal itu membuat PERSIS mengontrak para pemain dari luar daerah maupun luar negeri, kegagalan ini disebabkan oleh sistem yang tidak mendukung kemajuan sepakbola seperti minimnya pembinaan sejak dini dan dominasi pemain asing yang luar biasa.

Di Solo banyak ditemukan pembinaan seperti SSB (Sekolah Sepak Bola) yang umumnya berada di tiap kecamatan, tetapi belum kompleks secara kualitas dan kuantitas karena SSB tersebut sekedar sebuah lembaga lokal para masyarakat pendukung sepak bola dan hanya memiliki fasilitas lapangan.



Gambar 1 Peta Sebaran SSB di Solo

Sumber: Akun Instagram SSB dan Analisis Penulis, 2023

1.2.3. Perlunya Akademi Sepak Bola Yang Terstruktur Dan Berkualitas

Di Indonesia wadah pembinaan ada SSB, akademi dan SKO. Ketiga pendidikan itu merupakan wadah dengan posisi penting dan juga berperan dalam membimbing, membina, mempromosikan pengembangan kemampuan bermain atlet. Walaupun tujuannya sama tetapi cara selektif dan segi biaya berbeda. Pada era sekarang banyak hadirnya akademi di Indonesia, tetapi memiliki syarat dan persaingan ketat untuk masuk ke akademinya serta slot yang lolos pun terbatas. Semua Akademi sepak bola di Indonesia memiliki keterbatasan lahan, sarana prasarana yang tidak kompleks dan fasilitas kurang modern dan kurangnya dukungan infrastruktur dari PSSI. (rr., t.t., 2016)

Banyaknya anak muda ingin menjadi pemain profesional tetapi tidak mendapatkan wadah pembinaan yang berkualitas. Di sisi lain, seiring perkembangan sepakbola modern yang semakin berkembang, Indonesia juga memiliki keinginan untuk memperlihatkan eksistensinya di dunia sepakbola domestik dan internasional. Hal itu membuat penulis berpikir soal bagaimana mengukur kualitas sepak bola Indonesia guna untuk memperbaiki kualitasnya.

Ada salah satu poin tolak ukur untuk menentukan kualitas sepakbola suatu negara salah satunya faktor yang paling berpengaruh yaitu kualitas liga lokal. Dimana hal itu membuktikan bahwa negara dengan timnas yang berkualitas juga memiliki kompetisi liga yang berkualitas. Jadi bagaimana membentuk liga yang berkualitas? Jawabannya adalah menghadirkan akademi sepak bola yang kompleks dan terstruktur guna pembibitan usia muda yang berkualitas. Jawaban tersebut sudah dibuktikan oleh akademi sepak bola besar bertaraf Internasional di luar negeri seperti akademi Manchester United, Real Madrid dan AC Milan yang sudah memiliki fasilitas latihan, sarana lengkap, asrama yang nyaman dan suasana akademi yang bisa dinikmati semua kalangan.

1.2.4. Peran Arsitektur Kinetik Dalam Kontribusi Akademi Sepak Bola

Penulis menyimpulkan bahwa menghadirkan akademi sepak bola menjadi solusi untuk mewadahi para pemain usia dini yang mampu memberikan kontribusi yang maksimal, mulai dari tingkat lokal hingga internasional. Menghadirkan Bangunan akademi sepak bola memerlukan peran arsitektur demi menghasilkan rancangan yang dapat menyelesaikan permasalahan sepak bola Indonesia. Konsep yang akan di gunakan adalah pendekatan arsitektur kinetik. (Rengga R., t.t, 2016)

Kinetik artinya gerak, dan olahraga identik dengan pergerakan. Kinetik sangat berperan dalam inovasi arsitektur dalam perancangan sehingga memberikan sifat fleksibel, dukungan energi bangunan, mepresentasikan aktivitas fisik penggunaannya melalui keajaiban mobilitas dari penampilan baru yang dinamis dengan struktur yang sudah ada, sehingga memunculkan motivasi dari bangunan guna mendorong penggunaannya untuk selalu berolahraga (gerak) agar mencapai dukungan energi disetiap penampilannya.

1.3. Rumusan Permasalahan

- a. Bagaimana merencanakan dan merancang akademi sepak bola sehingga menjadi wadah pembinaan sepak bola yang berkualitas dan kompleks?
- b. Bagaimana merencanakan dan merancang bangunan akademi sepak bola dengan pendekatan arsitektur kinetik yang di dukung oleh *Building Automatic System* (BAS) yang menjadikan bangunan fleksibel, kinetik dinamik dan mampu memberikan tampilan visual sebagai motivasi bagi atlet?

1.4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang akan dicapai yakni mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan akademi sepak bola sebagai wadah pembinaan sejak usia dini dengan pendekatan arsitektur kinetik guna menghadirkan bangunan yang fleksibel dan struktural dinamis.

Sasaran terkait konsep perancangan secara umum lebih menekankan pada:

- Mendapatkan konsep program ruang dan konsep site yang tepat bagi akademi.
- Mendapatkan konsep arsitektur bangunan dengan mempertimbangkan estetika, struktur, dan utilitas yg sesuai dengan penekanan arsitektur kinetik.
- Mewadahi pengelola akademi guna membentuk pembinaan atlet sepak bola dan memberikan pengalaman pengunjung yang ingin menikmati suasana akademi.

1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup Pembahasan dan batasan pada konsep perancangan “Akademi sepak bola dengan pendekatan arsitektur kinetik” sebagai berikut:

- a. Sesuai tujuan dan sasaran yang telah dijabarkan sebelumnya.
- b. Pembahasan mengacu pada perencanaan dan perancangan yang berpedoman pada konsep desain yang berkaitan dengan studi literatur, latar belakang, permasalahan dan tujuan, data analisa serta skematik desain
- c. Dalam pembahasan memiliki Batasan terkait dengan bidang arsitektural kinetik, sedangkan hal-hal di luar disiplin bidang arsitektur akan digunakan sesuai keperluan atau pendukung terhadap bidang utama arsitektur.
- d. Dalam penyusunan laporan memiliki Batasan pembahasan, Batasan tersebut terkait bidang arsitektur kinetik, sedangkan elemen di luar bidang kinetik akan digunakan sesuai kebutuhan untuk mendukung elemen utama.

1.6. Metode Pembahasan

Berikut metode yang akan di digunakan pada pembahasan laporan ini:

a. Observasi Lapangan

Memperoleh data secara nyata khususnya pada tinjauan lokasi perencanaan guna memperoleh gambaran terkait spesifikasi lokasi secara akurat.

b. Studi Literatur

Melakukan pencaharian studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan yang dapat diperoleh dari buku, jurnal, studi banding, dan pustaka lain sebagai landasan dalam proses perencanaan dan perancangan objek.

c. Analisis Data

Melakukan proses analisis terhadap keseluruhan data yang diperoleh dengan tetap mempertimbangkan pada aspek lingkup dan batasan pembahasan guna mencapai tujuan dari perancangan. Metode deskriptif akan digunakan yaitu dengan menjabarkan permasalahan guna memperoleh solusi perancangan.

1.7. Sistematika Penulisan

- BAB I PENDAHULUAN

Bagian yang mendiskusikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup dan batasan, metode pembahasan dan sistem penulisan tentang laporan perancangan Akademi Sepak bola dengan pendekatan arsitektur kinetik.

- BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka mencakup tinjauan literatur, standarisasi, acuan studi banding dan tingkat pengetahuan yang terkait dengan masalah perencanaan dan desain.

- BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN

Gambaran umum lokasi site dan konsep perencanaan yang terdiri dari data fisik dan non fisik, tentang tapak yang direncanakan serta data pendukung lainnya, kemudian diterjemahkan menjadi acuan konsep perencanaan dan ide desain.

- BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisis pendekatan dan konsep desain melibatkan analisis data yang didapatkan, lalu menerapkannya dalam bentuk, konsep dan ide perencanaan dan perancangan.